

**PERAN PEMBINA TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENERAPKAN
METODE MENGHAFAZ AL-QUR'AN BERBASIS STIFIⁿ DI
RUMAH QUR'AN STIFIⁿ MAKASSAR KECAMATAN.
PALLANGGA. KABUPATEN. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

RIDHAWATI
NIM : 105191100520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Ridhawati**, NIM. 105191100520 yang berjudul **"Peran pembina Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Makassar kec.Pallangga Kab.Gowa."** telah diuji pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Rahmi Dewanti P., Lc., M.A. (.....)

Anggota : Dr. Mahlani S., S. Th.I., M.A. (.....)

Muh. Khaidir Lutfi, S. Th.I., M. Ag. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

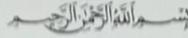
Pembimbing II : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Bj. Amrah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ridhawati**

NIM : 105191100520

Judul Skripsi : Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kec.Pallangga Kab.Gowa

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

2. Dr. Hj. Rahmi Dewanti P., Lc., M.A. (.....)

3. Dr. Mahlani S., S. Th.I., M.A. (.....)

4. Muh. Khaidir Lutfi, S. Th.I., M. Ag. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 09060774234



ABSTRAK

Ridhawati. 105191100520. 2024. Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Berbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa. Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Ya'kub.

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 di Rumah Qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Tahfidz Qur'an. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa selanjutnya dianalisis melalui dengan tiga tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode STIFIn tentu butuh arahan dan bimbingan dari pembina Tahfidz, tentu saja terdapat metode STIFIn yang terapkan sehingga dengan adanya metode ini santriwati lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Berbasis STIFIn dapat dikatakan berjalan dengan baik dimana santriwati itu sudah menerapkan metode STIFIn walaupun belum maksimal, penerapan metode STIFIn tersebut sudah mencapai 90% selebihnya itu belum, Sebab masih ada beberapa santri yang tidak menggunakannya.

Kata kunci: Peran Pembina, Tahfidz Al-Qur'an, Berbasis STIFIn.

ABSTRACT

Ridhawati. 105191100520. 2024. The Role of Tahfidz Al-Qur'an Coaches in Implementing the STIFIn-Based Qur'an Memorization Method at the STIFIn Makassar Qur'an House, District. Pallangga Regency. Gowa. Guided by Abdul Fattah and Ya'kub.

The purpose of the research is to determine the role of Tahfidz Al-Qur'an Coaches in Implementing STIFIn-Based Qur'an Memorization Methods at STIFIn Makassar Qur'an House, District. Pallangga Regency. Gowa.

The type of research used in this study is qualitative descriptive. This research was conducted in May-June 2024 at the STIFIn District Qur'an House. Pallangga, Gowa Regency. The subject in this study is the Tahfidz Qur'an Coach. The data collection methods in this study are observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then examined and then analyzed through three stages, namely through data reduction, data presentation and data verification.

The results of the research conducted by the researcher can be described that in the implementation of the Qur'an memorization program using the STIFIn method, of course it needs direction and guidance from the Tahfidz coach, of course there is a STIFIn method that is applied so that with this method it is easier for students to memorize the Qur'an. The Role of Tahfidz Al-Qur'an Coaches in Implementing the STIFIn-Based Qur'an Memorization Method can be said to be going well where the students have applied the STIFIn method even though it has not been maximized, the application of the STIFIn method has reached 90%, the rest is not, because there are still some students who do not use it.

Keywords: Role of Coaches, Tahfidz Al-Qur'an, STIFIn-based.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
يَا حَسَنًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warhamtullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahrabbi'l'amin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita dari alam gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi dengan judul “Peran Pembina Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur’an Berbasis STIFIn di Rumah Qur’an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.” Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do’a kepada seluruh pihak yang telah memabntu, mendukung, dan memperlancar terselesainya skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat;

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Abdul Hakim, S.Pd dan Haeriah, S.Pd dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan dan

mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yaitu telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda., ST., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I sebagai pembimbing I dan Ya'kub S.Pd., I., M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberikan motivasi dan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Serta dosen dan jajarannya akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Nita Prasista selaku pembina utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi yang telah penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Syifa Ramadhani selaku santri di rumah Qur'an STIFIn yang tulus dan ramah selama peneliti melakukan penelitian.
10. Keluarga besar dan mereka orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan do'a, support yang bantuan kepada penulis yang hingga menyelesaikan skripsi ini, Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 03 Muharram 1446 H
09 Juli 2024 M

Penulis

Ridhawati
105191100520

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Peran Pembina.....	7
1. Pengertian Peran dan Pembina.....	7
2. Peran Pembina.....	10
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Tahfidz dan Al-Qur'an.....	11
2. Adab Menghafal Al-Qur'an.....	13
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	14
C. Metode Menghafal Berbasis STIFIn.....	18
1. Pengertian Metode Menghafal.....	18
2. Pengertian STIFIn.....	20
3. Tipe-tipe Jenis Kecerdasan STIFIn.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus penelitian.....	44
E. Sumber data	45
F. Instrumen Penilaian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47

H. Teknik Analisis Data	48
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kec Pallangga Kab Gowa.....	57
C. Penerapan Metode Menghafal Berbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kec Pallangga Kab. Gowa.....	59
D. Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an erbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kec Pallangga Kab. Gowa.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	69
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lokasi Rumah Qur'an STIFIn Makassar.....	51
Tabel 4.2 Data Pembina Rumah Qur'an STIFIn Makassar.....	51
Tabel 4.3 Data Santri Rumah Qur'an STIFIn Makassar.....	52
Tabel 4.4 Jadwal Harian Santri Rumah Qur'an STIFIn Makassar.....	53
Tabel 4.5 Titik Fokus Santri Rumah Qur'an STIFIn Makassar.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai pegangan hidup telah menancap pada sanubari kaum Muslimin.¹ Mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT ke lauhul mahfudz kemudian ke baitul izzah lalu kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril As untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap gulita menuju cahaya yang terang menderang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus dan membacanya merupakan suatu ibadah.²

Nabi Muhammad SAW merupakan orang pertama yang menafsirkan Al-Qur'an. Ia telah mendapatkan bimbingan langsung dari Allah SWT dengan pemberian wahyu, ia bisa memahami teks Al-Qur'an dengan baik, sehingga mengetahui dengan baik tentang maksud Allah SWT dalam menurunkan ayat Al-Qur'an.³ Al-Qur'an diturunkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW yang sedang berkhalwat di gua Hiro pada malam senin, bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan, tahun 41 dari kelahiran nabi Muhammad SAW (6 Agustus 610 M). Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran Al-Qur'an, Allah SWT menjadikan malam permulaan turun Al-Qur'an itu lailatul qadar.

¹ Ahmad Fawaid, 'Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al-Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal Ila Al-Qur'an Al-Karim', *Journal Uhlul Albab*, 16 (2015), 158.

² Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2013).

³ Luthviah Romziana, 'Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyahs Perspektif Semantik', *Journal Keilmuan Tafsir Hadis*, 4 (2014), 117.

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama yang dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. pada masa nabi Muhammad SAW ini bangsa sebagian buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. oleh karena itu setiap nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintah untuk menghafalkan dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan sebagainya.⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr:9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”⁵

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakata, tetapi kandungannya yang tersurat dan tersirat. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghadfal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985).

⁵ *Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019, hlm. 262

Termasuk keistimewaan Al-Qur'an terbesar adalah menjadi satu-satunya kitab yang dihafal oleh mayoritas umat islam, bahkan non muslimpun mampu menghafalkannya, tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Ayat ini merupakan salah satu bentuk realisasi-Nya bahwa Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan menjaga kemurnian kalimat serta membacanya. sehingga tidak ada yang mampu mengubah atau mengganti satu kalimat maupun satu kata.⁶ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzammil:4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Rasulullah sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya. Penghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan hamba yang ahlullah dimuka bumi. menghafal Al-Qur'an bukanlah hal mustahil dan merupakan ibadah yang dianjurkan, dalam rangka menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang diterapkan pada program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan tahfidz antara lain metode *talqin*, *talaqqi*, *mu'adhah*, dan

⁶ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: al-Qudwah, 2013).

metode STIFIn. Kurikulum lembaga pendidikan saat ini menambah program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode STIFIn yang diterapkan di rumah qur'an STIFIn tentang bagaimana cara menghafal dengan menggunakan metode tersebut.

Program tahfidz di rumah qur'an STIFIn telah memiliki metode tersendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an yang berkemungkinan menyebabkan terjadinya percepatan proses menghafal dikarenakan sesuai karakter dan sistem kerja otak masing-masing santriwati. dalam menghafal Al-Qur'an di rumah qur'an STIFIn terdapat metode khusus yang diberlakukan terhadap santriwati, yaitu setiap santriwati menghafal Al-Qur'an dengan cara dan kemampuannya masing-masing. hal tersebut membuat sebagian besar santriwati merasa mudah menghafal.

Fenomena ini terjadi dari tahun ke tahun dan terbukti pada pencapaian program tahfidz 30 juz di rumah qur'an STIFIn.

Program tahfidz di rumah qur'an STIFIn membuat Santriwati perlu mengetahui cara terbaik mereka dalam menghafal Al-Qur'an agar mempermudah perencanaan program tahfidz tersebut. konsep menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di rumah qur'an STIFIn membuat para santriwati lebih cepat dalam menghafal al-qur'an dan berhasil mencapai 30 juz selama tujuh bulan. berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang Rumah Qur'an STIFIn.

Berangkat dari masalah di atas terkait hambatan dalam menghafal Al-Qur'an maka dengan menggunakan metode STIFIn tentu saja dapat memudahkan proses menghafal Al-Qur'an, dalam penulisan ini, penulis cenderung mengarahkan penelitian kami pada metode STIFIn dalam menghafal Al-Qur'an pada para

santriwati melalui karakter dan sistem kerja otak masing-masing. Pengetahuan mengenai metode ini dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang penting dan sangat menarik untuk mencapai keberhasilan tujuan program tahfidz khususnya keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Pembina tahfidz Al-Qur'an dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an berbasis STIFIn di rumah qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang jadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kababutan. Gowa?
2. Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa?
3. Bagaimana peran pembina tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.

2. Untuk mengetahui penerapan metode menghafal berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pembina tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yang dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam menghafal al-qur'an dengan menggunakan cara cepat dan tepat.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah / lembaga yang menerapkan program tahfidz dapat memudahkan tercapainya tujuan yaitu memberi kemudahan dengan menggunakan metode ini serta menjadikan institusi atau lembaga tersebut banyak diminati oleh masyarakat karena sistem menghafal yang menyenangkan.
- b. Bagi pembina akan lebih mudah menyimak setoran tahfidz para santriwati karena masing-masing santri telah mengetahui cara menghafal mereka melalui metode tersebut.
- c. Bagi orang tua dan keluarga akan menjadi orang yang bijaksana karena tidak memaksakan kehendak agar anak menjadi seperti apa yang di inginkan , melainkan mendukung apa yang diinginkan anaknya dengan sebaik-baik potensi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peran Pembina

1. Pengertian Peran dan Pembina

Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul pengantar Sosiologi, berpendapat Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dari kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan, Pembeda antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisahkan oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan dan tak ada kedudukan tanpa peranan.⁷

Mengenai peran tertentu tidak lepas dari pembahasan mengenai kedudukan (status) keduanya memiliki hubungan, itu semua karena peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) manusia. manusia adalah makhluk sosial yang artinya kehidupannya bergantung bergantung kepada orang lain manusia sangat berperang dalam menentukan suatu kelompok sosial dalam suatu lingkungan.

Peran dapat membimbing seseorang berperilaku karena manfaat itu sendiri yang diantaranya memberikan arah pada proses sosiologi, pewaris nilai, tradisi, norma serta kepercayaan membangun kepercayaan diri, membuka kesempatan dalam memecahkan masalah. Setiap peran tentunya memiliki tujuan supaya

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982).hlm 99

individu yang melakukan peran dengan sekitar yang berhubungan atau berinteraksi dengan peran.⁸

Berdasarkan uraian definisi peran diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah status yang dimiliki atau diberikan oleh kelompok dengan menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi. Dalam teorinya Biddle and Thomas, teori mengenai peran dibagi menjadi empat tipe, yakni:

- a. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- 1) Aktor atau pelaku, yakni orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
 - 2) Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial.

Menurut Biddle dan Thomas ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984). hlm 235

1) *Expectation* (harapan)

Harapan tentang peran yaitu angan-angan orang lain mengenai perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Angan-angan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa saja juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

2) *Norm* (norma)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan, Adapun jenis-jenis harapan ada yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan normatif (*role expectation*) yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.

3) *Performance* (wujud perilaku)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

4) *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma.

c. Kedudukan orang dalam perilaku

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama.

2. Peran Pembina

Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru/pendidik. pengertian dari pendidik itu sendiri adalah orang yang memiliki ilmu lebih dari anak didiknya. pendidik merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orangtua. mereka menggantikan peran sebagai orangtua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan.⁹

Adapun beberapa peran bagi pembina tahfidz Al-Qur'an yaitu:

a. Memberikan Motivasi

Motivasi sangat penting bagi seseorang untuk melakukan segala hal termasuk dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

b. Berbagi Ilmu dan pengalaman

Pembina senantiasa berbagi ilmu pengalaman kepada santri, seperti menceritakan tantangan dan kesulitan sewaktu pembina dalam program menghafal Al-Qur'an, karena pada hakikatnya ilmu itu apa yang diamalkan bukan hanya sekedar dihafal dan disimpan didalam kepala saja.

c. Memberikan keteladanan

Pembina juga harus memberikan keteladanan yang baik kepada santri baik itu berupa ucapan maupun tindakan.

⁹ Heri Jauhari Muchtar Fikih Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm 150

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz dan Al-Qur'an

Tahfidzh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang dimana kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. yang pertama Tahfidz, Secara bahasa kata "*Tahfidzh*" artinya ialah menghafal dan mempunyai kata dasar yaitu "hafal" yang berasal dari bahasa Arab "*hafidz- yahfadzu-hifzhan*" yang dimana bahasa indonesia (KBBI), menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran lawan kata dari lupa yaitu selalu ingat. sedangkan menurut Abdul Aziz Rauf, arti dari menghafal sendiri ialah proses megulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal.¹⁰

Menghafal mempunyai arti sebagai tindakan, yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkansuatu materi diingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali ke alam sadar.¹¹

Menurut Quraish Shihab hafidz diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi, Makna dasar ini memunculkan kata menghafal, karena tindakan menghafal merupakan upaya pemeliharaan dengan baik ingatannya, juga ada makna "tidak lengah" yang dimana karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.¹²

¹⁰ Sucipto, Tahfizh Al Qur'an Melejitkan Prestasi, (Sidoarjo: Guepedia, 2020). hlm 13

¹¹ Yuron Masduki, Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al Qur'an, 'No Title', 2018, 21.

¹² Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Tahfidz Al Qur'an, 'No Title', 2018, 109.

Maka dapat disimpulkan bahwa tahfidz dalam arti sederhana ialah menghafal, merupakan suatu usaha seseorang untuk meresapi suatu hal kedalam pikiran yang kemudian mengulangnya agar selalu ingat.

Berikutnya Al-Qur'an, Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqra'u'* "Qur'anan") yang berarti bacaan.

Menurut Quraish Shihab, Al-Qur'an secara terminologi diartikan sebagai firman-firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksinya kepada nabi Muhammad SAW dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang dimana membacanya termasuk kedalam ibadah.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupan sepanjang zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz adalah kegiatan seseorang untuk memelihara, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafal atau mengingatnya sehingga diluar kepala baik sebagian maupun secara keseluruhannya. sedangkan Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa kitab yang berasal langsung dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat islam selama hidupnya yang dimana sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memeliharanya dengan cara membaca, menulis dan menghafalnya. bulan ramadhan erat hubungannya dengan membaca Al-Qur'an. Sebab pada bulan ini, dikatakan

bahwa Jibril As turun ke bumi mendatangi nabi Muhammad SAW untuk bertadarrus Al-Qur'an bersamanya. Dalam sebuah riwayat H.R Bukhari¹³ sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

Artinya:

Dari Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah SAW adalah manusia yang paling lembut terutama pada bulan ramadhan ketika malaikat Jibril As menemuinya, dan jibril mendatangnya setiap malam di bulan ramadhan, dimana Jibril mengajarkan Al-Qur'an. Sungguh Rasulullah yang paling lembut daripada angin yang berhembus.”

2. Adab Menghafal Al-Qur'an

Menghormati Al-Qur'an sebagai firman Allah maka membacanya harus dengan memiliki adab yang baik. di antara adab membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah:

- a. Menghikhlaskan niat hanya karena Allah SWT
- b. Tidak mencari popularitas atau berniat menjadikan sarana mencari nafkah
- c. Menutup aurat dan bepenampilan yang baik
- d. Menghadap kiblat
- e. Tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci
- f. Dalam keadaan bersih dan suci dari najis baik badan, pakaian maupun tempat.
- g. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak
- h. Diutamakan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk
- i. Mengawali membaca dengan *Ta'awwudz*

¹³ H.R Bukhari No.3220

- j. Membaca Basmala pada setiap surah kecuali pada surah Bara'ah (At-Taubah)
- k. Membaca dalam keadaan *khusyu'*
- l. Menghayati dan merenungi makna Al-Qur'an
- m. Menghadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh umat manusia karena didalamnya berisi peraturan, perundang-undangan, untuk menata kehidupan umat manusia, petunjuk menuju jalan yang benar, penerang kegelapan, penentram jiwa yang gersang, penghibur hati yang sedih dan pembela dikala menghadapi keputusan yang Maha bijaksana di hari akhir nanti.¹⁴

Barang siapa yang dengannya (Al-Qur'an) maka ia bicara dengan benar, barangsiapa yang mengamalkannya maka ia mendapat pahala, barangsiapa yang menyeruh padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus, barangsiapa yang berpegangan teguh pada tali agama yang kokoh dan barangsiapa yang berpaling darinya dan mencarai petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.¹⁵ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ibrahim:1 sebagai berikut:

الرَّكْتَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Terjemahnya:

“*Alif laam raa* (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin Tuhan mereka (yaitu) menuju jalan Tuhan yang maha perkasa lagi maha terpuji.”¹⁶

¹⁴ Muhaimin Zen, Bunga Rampai Mutiara AlQur'an, *No Title* (Jakarta, 2006). hlm 130

¹⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta:Divya Press, 2009) hlm 264

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019, hlm 255

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia, banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Banyak hadits Rasulullah yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mengingat Allah SWT. Rasulullah SAW memberikan penghormatan kepada orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Beliau memberitahukan kedudukan mereka dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.

Hafal Al-Qur'an menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat. dalam sebuah riwayat H.R Muslim¹⁷ sebagai berikut:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَافِرِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya:

Barang siapa hafal 10 ayat pertama dari surah al -kahfi dia akan dijaga dari fitnah Dajjal.

Hadits di atas, menjelaskan bahwa orang yang hafal 10 awal dari surah Al-Kahfi akan diselamatkan dari fitnah yang terbesar di dunia yaitu fitnah Dajjal. maka jelaslah orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu dijaga dan diselamatkan oleh

¹⁷ H.R Muslim No. 828

Allah SWT dari segala kejelekan-kejelekan manusia, apalagi kalau sampai hafal Al-Qur'an 30 Juz.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seseorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan akhirat agar manusia nanti menjadi warga di surga Allah SWT.

Mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an ini, Imam Nawawi dalam kitabnya *at-Thibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an* menyebutkan ada beberapa keutamaa, diantaranya.¹⁸

- 1) Al-Qur'an sebagai syafaat pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan menghafalkannya, Abu Umamah Al-Bahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah saw bersabda "Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (Pembacanya).
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat tinggi di sisi Allah SWT Pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya dan melindungi dari azab api neraka.
- 4) Pemaba Al-Qur'an khususnya penghafal Al-Qur';an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi, maka akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.

¹⁸ Imam Nawawi dalam kitabnya *at-Thibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*

- 5) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu terkabulnya segala harapan tanpa harus memohon/berdo'a.
- 6) Penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya mengkaji dan membaca Al-Qur'an.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- 8) Penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah, hal ini menjadikan hidupnya penuh keberkahan.

Selain manfaat spiritual yang luar biasa, menghafal Al-Qur'an memberikan ketenangan hati, jiwa yang tentram dan nyaman. “kebahagiaan yang besar terasa terutama sewaktu anak-anak kita dapat menghafal ayat demi ayat, terlebih ketika anak dapat menyelesaikan khatam hafalan Al-Qur'an.”¹⁹

Sebuah penelitian di Riyadh oleh guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud yaitu Dr. Shalih bin Ibrahim ash-Shani' mendapatkan kesimpulan bahwa menghafal Al-Quran dapat menambah imunitas tubuh, Beliau juga menemukan adanya korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologi, Pelajar dan mahasiswa unggul di bidang hafalan Al-Qur'an memiliki tingkat psikologi yang jauh lebih baik.

Selain itu manfaat yang dapat dirasakan ketika menghafal Al-Qur'an antara lain: pikiran yang jernih, kekuatan memori, ketenangan, dan stabilitas psikologi, senang dan bahagia, terbebas dari rasa takut, sedih dan cemas, mampu

¹⁹Umarul Faruq Abubakar, Lc. *Jurus Dasyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak*, hlm 35

membangun hubungan sosial yang lebih baik dan memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Seseorang yang mengafalkan Al-Qur'an akan merasakan ketenangan hati dan kebahagiaan, menurut Sa'ad Riyash, kebahagiaan yang dirasakan para penghafal Al-Qur'an ialah kebahagiaan spiritual secara sempurna yang dapat membnagkitkan harapan dan keridhaan, menumbuhkan ketenangan dan ketentraman serta memberikan rasa aman pada mental dan spiritual seseorang, sehingga mereka dapat menjalankan hidup dengan bahagia, menyenangkan, aman dan tentram.²⁰

C. Metode Menghafal Berbasis STIFIn

1. Pengertian Metode Menghafal

Konsep pengajaran yang dipakai Rasulullah SAW pada saat Al-Qur'an turun yaitu menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menuliskannya. selain itu nabi juga menerangkan bagaimana ayat tersebut disusun dalam surat, yakni mana yang dahulu dan mana yang berikutnya. disamping menulis, nabi juga menganjurkan supaya Al-Qur'an itu tetap dibaca dan dihafal juga diwajibkan dalam sholat.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.²¹ menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali

²⁰ Dr. Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an: Cara Mudah Membimbing Anak Untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Qur'an*, hlm 115

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depkidbud, *No Title* (Jakarta, 1989), p. 291.

sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits.²²

Adapun dasar adanya penerapan metode pada proses belajar mengajar berbeda hanya dengan beberapa metode menghafal Al-Qur'an. metode belajar mengajar diterapkan agar tujuan pengajaran dapat tercapai. "Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. sedangkan dasar adanya penerapan metode menghafal Al-Qur'an yaitu proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadi lebih mudah, bahkan ada pula mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang didalamnya tercakup segala hal tanpa terkecuali. Maka dengan menghafal Al-Qur'an, kemudian mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya, pengetahuan dan wawasan kita semakin bertambah sejalan dengan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya, oleh karena itu kita juga dapat mengetahui bahwa sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an terutama menjaganya sangat Allah muliakan dan mendapat derajat yang tinggi disisi-Nya. menghafal Al-Qur'an tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode "dengan metode menghafal berbasis STIFIn diharapkan peserta tahfidz dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan mudah sesuai dengan mesin kecerdasan mereka.

²² Zuhairini dan Ghofir Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *No Title* (Malang: UM PRESS, 2004). hlm 76

2. Pengertian STIFIn

STIFIn merupakan akronomi dari lima bagian otak manusia yaitu *sensing, thinking, intuiting, feeling dan insting*.²³ lima bagian itu disebut juga dengan mesin kecerdasan atau disingkat menjadi (MK). mesin kecerdasan tersebut dimiliki oleh setiap orang. apabila lima mesin kecerdasan tersebut diasah dengan baik, maka akan menjadi keunggulan masing-masing orang.

Lima kecerdasan dalam konsep STIFIn berada pada lima belahan otak. diantara lima belahan otak tersebut terdapat satu belahan yang berperang sebagai sistem operasi otak dan semuanya bekerja secara bersamaan dan harmonis. adakalanya belahan otak yang berfungsi sebagai sistem operasi juga sekaligus memiliki kapasitas yang paling besar, begitu mengetahui belahan dan lapisan otak yang dominan, ternyata banyak sekali paket informasi yang bisa dikuak, mulai dari metabolisme tubuh, struktur tubuh, kekuatan dan kelemahan diri, pasangan kemistri unsur alam, cara belajar, kesesuaian profesi, cara bekerja, cara berhubungan, dan cara sukses menjalani hidup.²⁴

Menurut konsep STIFIn setiap orang memiliki seluruh otak, namun hanya satu yang memimpin (sebaliknya menurut konsep kecerdasan majemuk atau *Multiple intelligence (MI)* ada dua, tiga, empat yang dominan).²⁵

Cara mengetahui kecerdasan masing-masing orang pada konsep STIFIn yaitu melalui tes STIFIn menggunakan sidik jari. “tes STIFIn adalah tes yang

²³ Brili Agung dan Dodi Rustandi, *Me: Fokus pada Kekuatan, Jangan Sibuk dengan Kelemahan*, (Jakarta: Qultum Media, 2015) hlm 29

²⁴ Farid Poniman, *9 Personaliti Genetik*, (Jakarta: Yayasan STIFIn, 2015), cet. 17, hlm 1

²⁵ Farid Poniman dan Rahman Andi Manggussara, *Konsep palugada* (Bekasi: STIFIn Institute hlm 3

dilakukan dengan cara menscan kesepuluh ujung jari anda (mengambil waktu tidak lebih dari satu menit). sidik jari yang membawa informasi tentang komposisi susunan syaraf tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai syistem-operasi dan sekaligus menjadi mesin kecerdasan anda.²⁶

Berdasarkan sebuah riset di Malaysia, yang melibatkan prof. DR Mohammad Zin Nordin (Pakar psikometrik) DR. Muh. Suhaimi Mohammad (Pakar Personaliti) dan Dr, Wan Shahrazd Wan Sulaiman (Pakar personaliti) tentang hubungan tes sidik jari STIFIn dengan personaliti terbukti, kesimpulan riset tersebut adalah kesembilan personality STIFIn jika diuji dalam bentuk inventori menunjukkan reliabilitas yang “baik” dan “tinggi” dengan keofesiens alfa 0,849 serta terdapat korelasi yang signifikan antara Hasil tes STIFIn dengan alat tes lain (Simulasi Permainan Tundra) menggunakan uji statistik khi kuadrat.²⁷

Setelah dilakukan riset untuk sekian lama, kini konsep STIFIn sudah sangat kokoh. Kekuatan utamanya terletak pada konsep STIFIn yang Simple (aplikasi digunakan untuk praktik penggemblengan diri dengan prinsip fokus-satu-hebat) akurat (cara kerja otak berdasarkan sistemopersinya, bukan kapasitas *hardware-nya*) dan aplikatif (konsep bercirikan *multy-angel field* yang berarti dapat diaplikasikan dalam bidang apapun termasuk bidang *learning, profession, parenting, couple, politic, human resources* dan lainnya).²⁸

²⁶ Farid Poniman, ‘Penjelasan Hasil Tes STIFIn’, 2014, 3.

²⁷ Farid Ponim, ‘Penjelsan Hasil Tes STIFIn’, 25.

²⁸ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, ‘Konsep Palugada’, 2–5.

3. Tipe-Tipe dan Jenis Kecerdasan STIFIn

Tipe-tipe dan jenis kecerdasan manusia dikelompokkan oleh STIFIn dalam lima mesin kecerdasan dan sembilan kepribadian genetik (*Personality genetic*).

“Jenis kecerdasan dalam konsep STIFIn menganut lima kecerdasan yaitu:

1) *sensing* yang bekerja di limbic kiri atau dalam bahasa sehari-hari adalah otak kecil sebelah kiri; 2) *thinking* yang berada di neocortex kiri atau otak besar sebelah kiri; 3) *intuiting* yang berada di neocortex kanan atau dibagian otak besar kanan; 4) *feeling* yang letaknya di limbic kanan atau otak kecil sebelah kanan; 5) *insting* yang terletak di otak tengah. konsep *STIFIn* dapat menggambarkan seseorang secara utuh sebagai individu berikut hubungan sosialnya, meski hanya bermodalkan informasi belahan otak dan lapisan otak yang dominan.²⁹

Setiap mesin kecerdasan memiliki kemudian kecerdasan yang disebut kepribadian genetik yaitu *i* (*introvert*) dan *e* (*extrovert*) kecuali mesin kecerdasan *insting*, selain kecerdasan *insting*, empat kecerdasan lainnya memiliki kemudi. Jadi, *Sensing* terdiri dari dua kepribadian atau personalitas yaitu *sensing introvert* (*Si*) dan *sensing extrovert* (*Se*) *thinking*, *intuiting* serta *feeling* juga masing-masing memiliki dua kepribadian yaitu *thinking introvert* (*Ti*) *thinking extrovert* (*Te*) *intuiting introvert* (*Ii*) *intuiting extrovert* (*Ie*) *feeling introvert* (*Fi*) *feeling extrovert* (*Fe*).³⁰

²⁹ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, ‘*STIFIn Personality*’, 2013, hlm 26.

³⁰ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, ‘*STIFIn Personality*’, hlm 56.

Konsep STIFIn disebut simple karena bersifat *multy-angel theory*. Artinya STIFIn dapat dipakai untuk menjelaskan teori kecerdasan dan *personality* dari disiplin ilmu yang lain. Seperti konsep otak kiri dan otak kanan (*Roger W. Sperry*) atau pembagian neokotrek sebagai otak atas dan limbic sebagai otak bawah (*Paul Broca*) atau pembagian 6 heksagonal *Holland* juga konsep DISC (*Thomas Internasional*) atau bahkan teori lama *Hippocrates Gelenus* dapat dengan mudah dibedah menggunakan STIFIn.³¹

Berbeda halnya konsep STIFIn dengan konsep kecerdasan lainnya. Menurut konsep STIFIn, Setiap orang punya otak dengan jumlah bagian, tapi hanya ada satu yang memimpin. Sebaliknya, menurut *multipe intelligence* ada dua, tiga atau lebih yang dominan.³²

Tipe-tipe dan jenis kecerdasan STIFIn secara keseluruhan sebagai berikut:

a. Sensing (Membuktikan)

Personaly genetik *Sensing* mengandalkan pancaindranya sehingga orang sensing cenderung praktis, konkrit dan jangka pendek, sesuai dengan jangkauan pancainderanya.³³ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mulk:23 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya;

³¹ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, '*Konsep Palugada*'.

³⁴ Brili Agung dan Dodi Rustandi, '*Fokus Pada Kekuatan, Jangan Sibuk Pada Kelemahan*, hlm. 52.

³³ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, '*Konsep Palugada*', hlm 2.

Katakanlah, “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”³⁴

Tipe Sensing membaca tanda kekuasaan Allah SWT menggunakan inderawinya berbagai tanda di alam semesta, belajar dengan mencontoh yang ditangkap oleh inderanya.

Sensing (S) punya kecerdasan indrawi. Mesin kecerdasan yang layaknya diotak kiri sebelah bawah (*limbik* kiri) ini punya superpower pada ototnya. otot pada bagian ini sangat kuat, otot yang kuat itu disebabkan orang sensing memiliki otot merah tempat menyimpan tenaga *aerobik*. tentu otot mesti sering digunakan supaya otot berkembang dan menyimpan tenaga aerobik yang lebih banyak.³⁵

“otot punya kemampuan mengingat yang disimpan dalam sel otot yang disebut myelin. kelebihan orang sensing terletak pada *myelin*-nya yang lebih terlatih.”

Maka dari itu sangat penting bagi *sensing* untuk melatih ototnya, melakukan pengulangan meningkatkan frekuensi aktivitasnya hingga terekam dalam myelin-nya. sehingga *myelin* tersebut terlatih dan memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan dengan *sensing* yang *myelin*-nya jarang atau bahkan tidak pernah dilatih.

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.2019, hlm. 563

³⁵ *Ibid*, hlm. 87

b. *Thinking* (Memikirkan)

Personality genetik *thinking* mengandalkan pikiran logisnya, hal apapun membuat orang *thinking* objektif, adil, dan efektif.³⁶ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:44 sebagai berikut:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَثْلَوْنَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?³⁷

Tipe *thinking* menggunakan logikanya, dai analisa aturan Allah SWT yang berlaku hingga belajar menghitung bahwa tak ada yang mampu mengatur alam semesta kecuali sebuah kuasa sang pencipta.

Thinking (T) memiliki kecerdasan berfikir, mesin kecerdasan yang letaknya di otak kiri bagian atas (*neokorteks* kiri) ini memiliki superpower pada otak atau logika. Inilah tipe yang sering menjadi bintang kelas di sekolah, karena menguasai hampir semua mata pelajaran, terutama hitung-hitungan atau pelajaran yang memerlukan nalar logika. mereka memiliki tulang yang besar dan kuat. dengan bentuk tubuh yang piknis yang terlihat unsur tulang secara proposionali menjadi dominan. disebut piknis karena ukuran volume badannya lebih kecil dibandingkan tipe yang lain. Akibatnya, tulang kerangka menyangga badannya lebih ringan sehingga mudah bergerak kesana-kemari. Itulah mengapa disebut piknis.³⁸

³⁶ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, '*Konsep Palugada*, hlm 17.

³⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019, hlm. 7

³⁸ Brili Agung dan Dodi Rustandi, Me :*Fokus pada Kekuatan, Jangan Sibuk dengan Kelemahan*, hlm 93

Tenaga yang dimiliki oleh tipe *thinking* banyak disedot oleh kepala. Penggunaan energi oleh kepala memakan porsi yang besar, sebabkan fungsi kepala yang dominan, tipe *thinking* lebih senang jenis pekerjaan yang memerlukan pemikiran keras. orang tipe ini bisa menyelesaikan masalah hingga tuntas. Ia dapat menyusun serangkaian logika sebagai metode untuk menyelesaikan masalah.³⁹

C. *Intuiting* (Membayangkan)

Personaly genetik *intuiting* mengandalkan indera keenamnya dalam mengambil keputusan yang berarti jauh terproyeksi ke depan, menjadikannya orang yang sangat optimis, jangka panjang, dan terkonsep.⁴⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qasyiyah:2 sebagai berikut:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ

Terjemahnya:

Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk hina.⁴¹

Tipe *intuiting* menggunakan intuisinya, membayangkan konsep penciptaan alam semesta yang tak mungkin dilakukan manusia, serta membayangkan kehidupan setelah dunia ini.

Intuiting (I) mempunyai kecerdasan indera keenam. mesin kecerdasan yang terletak di otak kanan atas (neokorteks kanan) ini punya superpower memprediksi. inilah tipe yang suka berimajinasi. itulah yang membuat *intuting* kreatif, sering

³⁹ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, hlm 15

⁴⁰ Ibid hlm 17

⁴¹ *Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019, hlm. 592

melahirkan ide-ide gila yang berbeda dari kebanyakan orang. istilah kerennya anti mainstream.⁴²

Farid Poniman mengemukakan bahwa tipe *intuiting* lebih suka menggunakan kepala, tapi kepala sebelah kanan yang membuat merenggut seperti kepala sebelah kiri. kepala sebelah kanan justru lebih ‘nyeleneh’. disebabkan fungsi kepala kananya inilah *intuiting* lebih suka pekerjaan berkelas yang membutuhkan kualitas yang bersumber dari kreativitas yang dimilikinya. *Intuiting* lebih optimis dibandingkan mesin kecerdasan lain, karena kemampuan memprediksi yang dimilikinya. baginya, segala sesuatu sangat mungkin terjadi. maka dari itu, bagi *intuiting*, melangkah lebih dulu itu lebih baik, tidak perlu mengunkan perencanaan yang ‘njelimet’.⁴³

D. Feeling (Merasakan)

Personality genetik *feeling* selalu merujuk kepada perasaannya yang membuat orangnya bertenggang rasa, peduli, bijak dan memimpin.⁴⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:165 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا
لِّلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Terjemahnya:

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan

⁴² Brili Agung dan Dodi Rustandi, ‘Fokus Pada Kekuatan Jangan Sibuk Dengan Kelemahan’, 87.

⁴³ Brili Agung dan Dodi Rustandi, ‘Fokus Pada Kekuatan Jangan Sibuk Dengan Kelemahan’.hlm 100

⁴⁴ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, ‘Konsep Palugada’. hlm 18

itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).⁴⁵

Tipe feeling menggunakan perasaan, menyakini dari hati, mengagumi maha agungnya sang pencipta, mendengar kalam-kalamnya dan tak ingin mengecewakan-Nya.

Feeling (F) memiliki kecerdasan emosional. mesin kecerdasan (MK) yang terletak pada otak kanan bawah ini memiliki superpower emosional sesuai dengan MK-nya yang artinya perasaan. sedari kecil, *feeling* terlihat cengen, namun begitu, kecerdasan emosinya membuat ia matang secara emosional dan menjadi kaya hati sehingga mudah berbagi kasih sayang dengan orang lain.⁴⁶

Faktor-faktor kekuatan emosional inilah yang membuat ia merasa terpanggil untuk jadi pemimpin. pancaran energi yang datang dari dalam untuk menyebarkan kekuatan emosinya membuat ia memang layak jadi pemimpin. *feeling* mampu mendengar bahasa hati orang lain lebih lama. bahkan mampu menjaga perasaan dan berempati lebih baik dari pada orang lain. ia juga punya kadar cinta yang lebih banyak, baik untuk mencintai atau dicintai.⁴⁷

E. Insting (Naluri)

Personality genetik *insting* selalu merujuk pada indera ketujuh jika akan mengambil keputusan, menajdikan orang insting spontan, pragmatis, dan rela berkorban.⁴⁸ Allah SWT berfirman dalam Q.S Ibrahim:7 sebagai berikut:

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019, hlm. 25

⁴⁶ Brili Agung dan Dodi Rustandi, '*Fokus Pada Kekuatan Jangan Sibuk Dengan Kelemahan*'. hlm 104

⁴⁷ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, hlm 41

⁴⁸ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, '*Konsep Palugada*'.hlm 18

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁴⁹

Tipe insting menggunakan nalurinya, mengimani tanpa tapi, merangkum dari berbagai sisi, buat kesimpulan bahwa tak ada yang berkuasa selain Allah SWT.

Insting (In) memiliki kecerdasan indera ke tujuh. Mesin kecerdasan In sesungguhnya identik dengan reflek yang membuatnya mudah beradaptasi.⁵⁰ Mesin kecerdasan yang terletak di otak tengah ini memiliki superpower serba bisa. Otak tengah menyanggah keempat belahan otak sama baiknya. kalau otak tengah kuat maka pada tingkat tertentu dapat membantu memperkuat keempat belahan otak lainnya, terutama karena otak tengah menjadi penghubung bagi keempat belahan otak lainnya. Sehingga koordinasi, hormonisasi dan keseimbangan otak berjalan secara baik.⁵¹

Jika ia mampu bekerja secara tenang dan damai maka salah satu kemampuannya yang lain akan perform, yaitu memiliki mata ketiga dalam melihat terhadap setiap peristiwa. Hasil pengamatannya tersebut adalah ia dapat melihat hikmah yang tersembunyi dibalik setiap kejadian, dapat memaknai secara spritual

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2019, hlm. 256

⁵⁰ Farid Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, hlm 52

⁵¹ Brili Agung dan Dodi Rustandi, '*Fokus Pada Kekuatan Jangan Sibuk Dengan Kelemahan*'.hlm 111

terhadap kejadian, atau mendapatkan informasi penting dari indera ketujuh (naluri-nya).⁵²

Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an berbasis STIFIn dapat terealisasikan dengan baik apabila seorang penghafal Al-Qur'an mengetahui cara terbaiknya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mengenali dirinya dan metode menghafal melalui Metode yang berbasis STIFIn yang telah dipaparkan sebelumnya.

Keberhasilan menghafal tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dalam menghafal. Ada beberapa hal yang dapat membantu dalam menghafal dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu:

a. Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat atau memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara satu dengan yang lainnya.

b. *Sima'an*

Sima'an yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan baca'an antara dua orang atau lebih. jika satu orang membaca (memperdengarkan) maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian dan seterusnya hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca.⁵³ Terkadang dalam *sima'an* dibaca secara lengkap 30 Juz Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah khatam.

⁵² farid poniman, 'Penjelasan Hasil Tes STIFIn', 25.

⁵³ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, 'Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an', 62.

c. Bahasa Arab

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk manusia melalui bangsa arab. oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu menghafalkan Al-Qur'an yaitu mengerti arti atau makna dari ayat yang dibaca. hal tersebut tetap harus didukung dengan penjelasan dalam kitab tafsir untuk pengetahuan yang lebih agar apa yang dipahami tidak bertentangan dengan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an. dengan pemahaman ini, maka akan membantu dalam menghafal atau mengingat (*muroja'ah*) sebuah ayat yang bertujuan agar para penghafal Al-Qur'an mendorong untuk memahami apa yang ia baca dan ia hafal.

Akan tetapi, banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ketidakmertian mereka akan apa yang mereka hafal itu bukanlah suatu kemustahilan, karena memang Allah SWT memudahkan terjadinya hal itu, tendensi ibadah dan usaha untuk mendekati diri kepada-Nya dan dibalik semua itu. perbuatan itu dengan syarat orang yang bersangkutan mengetahui tata aturan dalam membacanya. karena itu sebuah kewajiban yang harus dipenuhi, tidak seperti halnya pemahaman terhadap bahasa Arab.⁵⁴

d. Usia

Kemampuan (menghafal) kita sebagai seorang manusia tentunya beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan (menghafal) setiap orang

⁵⁴ Ibid, hlm. 64

dipengaruhi oleh usia (*age*) semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal.

Pada usia dini, selain kemampuan menghafal masih kuat, kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru juga lebih mudah daripada usia-usia di atasnya termasuk dalam urusan menghafal Al-Qur'an. bahkan untuk menghafal Al-Qur'an tergolong lebih berat daripada menghafal pelajaran pada umumnya karena seseorang dituntut untuk lebih cermat dan berhati-hati dalam menghafalnya. bagi seseorang yang telah melewati masa-masa keemasan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk menghafal Al-Qur'an. hal itu dikarenakan ketinggian tingkat intelegensi bukanlah segalanya dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun juga sangat mempengaruhi.

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi dan sudah sepatutnya Allah SWT berhak untuk ikut campur dalam prosesnya daripada urusan yang lainnya. tentunya bagi mereka yang lebih bersungguh-sungguh dan serius untuk menutup kekurangan mereka yang sedikit terlambat dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁵

e. Intelegensi

Faktor intelegensi bisa dikatakan hampir sama dengan pembahasan di atas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. hanya saja faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin mudah ia dalam menghafal. semakin mudah disini adalah lebih mudah dalam menghafal daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih rendah darinya.

⁵⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm 65

Akan tetapi faktor intelegensi tersebut bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi upaya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah kesungguhan orang tersebut dalam menghafal. walaupun ia mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi dia malas-malasan dalam menghafal bahkan cenderung meremehkan, bukan tidak mungkin Allah akan mempersulit langkahnya dalam menghafal.

Pada dasarnya setiap orang diuji dengan apa yang diberikan Allah SWT kepadanya. seseorang yang cerdas diuji dengan kecerdasannya, apakah dia bersungguh-sungguh dalam menghafal dan ingat bahwa yang memberi kecerdasan tersebut adalah Allah SWT. sebaliknya seseorang yang kurang pandai pun diuji, apakah dia tetap bersabar, tidak berputus asa, berusaha dalam menghafal, dan meyakini bahwa Al-Qur'an mudah dihafalkan.

f. Lingkungan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. dalam menghafal Al-Qur'an pun hal ini patut menjadi perhatian. bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal maupun *muroja'ah* Al-Qur'an. bagaimana kita dapat mewujudkan kondisi yang timbul didalamnya sikap saling memberi nasihat dan motivasi antar para penghafal Al-Qur'an.

Lingkungan yang baik dalam menghafal tersebut tidak terlepas dari pentingnya keberadaan guru. dengan demikian seorang guru harus hafal Al-Qur'an, mengerti sastra arab, agar si anak menjadi orang yang bertakwa, wara, pandai

menjaga diri, taat beragama, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, selalu bersih dan rapi, memahami perilaku akhlak para raja, memahami dasar-dasar ilmu agama dan fiqih.⁵⁶



⁵⁶Umaratul Faruq Abubakar, Lc. 'Jurus Dasyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak', 2016, 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif yang didalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara,observasi dan dokumentasi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

Secara umum, penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam berlaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang informan dalam latar alamiah.⁵⁷

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang dihadapi. dengan demikian, peneliti

⁵⁷ Hartono. 2011. Metodologi Penelitian, Pekanbaru: Zanafa.

dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga subjek tidak merasa terbebani.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah kota Makassar, tepatnya di rumah Qur'an STIFIn cabang Makassar. Sedangkan yang menjadi objek Penelitian itu sendiri adalah Pembina Tahfidz Al-Qur'an dan para santri ditempat tersebut.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat agar peneliti lebih terarah dan permasalahan pun lebih diketahui dengan jelas, pada pengertian fokus penelitian ini, dijelaskan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditetapkan pada fokus penelitian.

1. Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an
2. Metode Menghafal Al-Qur'an
3. Berbasis STIFIn

Dalam penelitian ini peran pembina sangat penting, dimana yang dimaksud disini bagaimana akhlak dan perilaku yang dilakukan oleh seorang pembina atau pembimbing dalam menjalankan tugasnya karena peran pembina sangat melekat dengan tugasnya sebagai seorang pembina yang tidak hanya mampu mengawasi akan tetapi ia juga mendidik dan mengarahkan ke arah yang lebih baik lagi terutama bagaimana cara beradab, berpakaian yang

syar'i, dan juga pembina harus menciptakan suasana menghafal Al-Qur'an yang aman dan menyenangkan.

1. Tahfidz Al-Qur'an yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi santriwati agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an yaitu selalu ingat dan sedikit lupa yang semata-mata jika semua itu dilakukan ikhlas hanya mengharap ridha Allah SWT maka ia akan mendapat pahala.
2. Konsep STIFIn yaitu untuk membantu mengenali diri kita sesuai genetik yang ada di dalam diri kita, dengan mengetahui potensi yang tersimpan di dalam diri kita, maka lebih mudah kita mencapai kesuksesan yang hakiki, ada banyak manfaat dari hasil tes STIFIn terutama dalam menghafal Al-Qur'an Kita lebih tahu bagaimana metode yang harus diterapkan yang sesuai dengan pribadi kita sehingga kita tidak lagi menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan menghafal Al-Qur'an terasa lebih mudah dan menyenangkan.

D. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan, data primer

dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. data Primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁵⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap untuk informan.

E. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat atau media untuk meneliti. untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa alat atau media pengumpulan data yang terdiri dari beberapa instrumen penelitian. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada objek yang sedang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab, jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan

⁵⁸ Indrianto dan Supomo dalam Purhantara, 2010. hlm 79

informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Catatan dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumen berupa buku atau catatan harian, alat perekam suara, ataupun foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian kepada suatu objek dengan menggunakan panca indra, observasi ini digunakan dalam penelitian ini karena terdapat sejumlah data atau informasi yang hanya dapat diketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dan informan, dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang telah berlalu. dokumentasi juga biasanya berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari

seseorang, jadi dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan, dengan melalui dokumentasi penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di rumah Qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif;⁵⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini, penelitian merangkum, memilih dan mencatat data yang penting diperoleh dari lapangan dan data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Pemaparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan data yang berasal dari wawancara yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2003) hlm 244

kesimpulan atau verifikasi, data yang disusun secara sistematis pada tahap reduksi kata, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan permasalahan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi (Penarikan Penelitian)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi data yang sudah disajikan dalam deskripsi dan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya STIFIn

Rumah Qur'an STIFIn (RQS) didirikan pada tahun 2019 pendirinya adalah solver Alif yang bekerja sama dengan Farid Poniman, seorang warga negara Indonesia, yang berhasil menemukan konsep untuk membantu mengoptimalkan otak. setelah menyelesaikan studi PhD-nya dibidang psikologi, beliau menemukan sebuah formulabar baru tentang personality yang kini disebut STIFIn. penelitian itu dilakukan selama sepuluh tahun sehingga keakuratannya mencapai 95%.¹ Farid Poniman merupakan penemu STIFIn kini sudah bekerja sama dengan beberapa orang yang telah membuka cabang STIFIn salah satunya yaitu rumah qur'an STIFIn Kecamatan.Pallangga Kabupaten. Gowa⁶⁰

2. Visi Misi Rumah Qur'an STIFIn.

a. Adapun visi rumah qur'an STIFIn yaitu:

“Terwujudnya para santriwati yang hafal Al-Qur'an, berakhlak mulia, berilmu, mampu mengamalkan dan mendakwakan di masyarakat, serta mampu mendidik generasi qur'ani di masa depan.”

b. Adapun misi rumah qur'an STIFIn yaitu :

“Menjadi lembaga pendidikan pencetak para hafidz yang memiliki kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, mencetak generasi qur'ani yang smart, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan ilmu STIFIn sebagai pengetahuan dalam mempermudah aktifitas kehidupan, serta mencetak pendidik wanita (dalam segala bidang) yang hafal Qur'an dan berkarakter qur'ani.”

⁶⁰ Farid Poniman, Konsep STIFIn. (2015)

3. Lokasi Rumah Qur'an STIFIn

Tabel 4.1
Lokasi Rumah Qur'an STIFIn

Kota	Gowa
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kecamatan	Pallangga
Kelurahan	Bontoala
Kodepos	92161

Sumber data :Rumah Qur'an STIFIn⁶¹

4. Pewaqaf Rumah Qur'an STIFIn

Adapun yang menjadi pewaqaf di Rumah Qur'an STIFIn yaitu sepasang suami istri, solver ayah Alif yang memiliki mesin personality genetik *Sensing* dan ibu Andi Sengngeng yang memiliki personality genetik *Insting*.

5. Keadaan Pembina Rumah Qur'an STIFIn

Tabel 4.2
Nama-nama Pembina Rumah Qur'an STIFIn

No	Nama	Mesin Kecerdasan	Jabatan
1.	Nita Prasista	<i>Feeling introvert</i>	Pembina utama
2.	Nur Ilmi	<i>Thinking introvert</i>	Pembina Pendamping

Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn⁶²

Rumah Qur'an STIFIn menyediakan para instruktur tahfidz yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dan mengikuti pelatihan menjadi seorang pembina yaitu bagaimana cara menghadapi santri *sensing, thinking, intuiting,*

⁶¹ Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn.

⁶² Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn.

feeling dan insting, berjumlah dua orang ustadzah Nita Prasista yang memiliki mesin kecerdasan *Feeling introvert* dan temannya ustadzah Nur Ilmi yang memiliki mesin kecedasan *Thinking introvert* keduanya sudah membagi tugas masing-masing dalam membina 12 santri di rumah qur'an STIFIn.

6. Keadaan Santri Rumah Qur'an STIFIn

Tabel 4.3
Nama-nama Santri Rumah Qur'an STIFIn

No	Nama	Alamat	MK
1.	Siti Fatimah Azzahrah	Makassar, 10-10-2006	<i>Thinking introvert</i>
2.	Nurul Hidayah	Sinjai, 10-10-2006	<i>Intuiting extrovert</i>
3.	Ainun Nisah	Bone, 08-01-2008	<i>Thinking introvert</i>
4.	Indah Lestari	Batulohe, 20-10-2004	<i>Insting</i>
5.	Githa Az-Zahra aprilia	Makassar, 30-04-2008	<i>Thinking intovert</i>
6.	Nur Diana Rajalang	Tanakeke, 11-06-2001	<i>Feeling extrovert</i>
7.	Nurul Istiqomah	Gowa, 08-05-2007	<i>Sensing extrovert</i>
8.	Sitti Nurrahmi	Palopo, 18-05-2006	<i>Sensing extrovert</i>
9.	Rahma Dahni	Lanja, 06-10-2007	<i>Intuiting introvert</i>
10.	Nur Aulia Ramadhani	Paddakka, 13-09-2007	<i>Sensing extrovert</i>
11.	Maimuna	Labokke, 09-04-2008	<i>Feeling introvert</i>
12.	Syifa Ramadhani	Makassar, 20-08-2009	<i>Sensing introvert</i>

Data santri rumah qur'an STIFIn yang sedang melakukan proses menghafal Al-Qur'an selama satu tahun dan berusaha menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya 30 Juz dan beberapa hafalan yang mutqin.

Adapun jadwal harian yang telah dilakukan para santriwati rumah Qur'an STIFIn adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Harian Santri Rumah Qur'an STIFIn

Jadwal Harian		
Waktu	Kegiatan	Catatan
03.30-04.30	1. Bangun tidur 2. Sholat tahajjud 3. Mandi Shubuh	Sholat masing-masing jumlah rakaat yang disarankan yaitu 4 tahajjud, 3 witir. Bacaan yang dilafalkan dalam sholat adalah hafalan hari sebelumnya.
04.30-05.00	Sholat Shubuh	
05.00-05.10	Berkumpul untuk senam pagi Dan doa bersama	Gunakan mic agar cepat berkumpul. Senam satu gerakan selama 5 menit
05.10-09.00	Menambah hafalan 2 atau 3 halaman	Diselingi dengan piket membersihkan, sarapan pagi, mandi dan sholat dhuha
09.00-11.30	Setoran hafalan pagi	Santri yang sudah selesai setoran dipersilahkan muroja'ah
11.30-12.00	Tidur siang (Qaylullah)	Wajib bagi seluruh santri
12.00-12.30	Sholat Zhuhur	
12.30-13.30	Makan siang	
13.30-15.30	Menambah hafalan atau muroja'ah	Santri juga diminta untuk menggabungkan hafalan siang dengan hafalan pagi
15.30-16.00	Sholat ashar	
16.00-17.30	Setoran hafalan pagi dan siang	Jumlah halaman yang disetorkan 3 halaman
17.30-18.00	Istirahat Piket membersihkan Makan malam	Persiapan Sholat magrib berjama'ah di masjid terdekat
18.00-18.30	Sholat magrib	
18.30-19.00	Setoran hafalan pagi dan siang	Jumlah halaman yang disetorkan 3 halaman

19.00-19.30	Sholat isya	
19.30-20.30	Muroja'ah	Tasmi bersama teman
20.30-21.30	Belajar malam Muhasabah Penutup	Wajib bagi santri mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan
22.00-0.300	Istirahat	Semua sudah hari tidur dan tidak ada lagi yang cerita, berkeliaran di jam tersebut

Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn⁶³

Jadwal harian santri rumah qur'an STIFIn yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan apabila ada santri yang melanggar/tidak mengikuti kegiatan maka akan diberikan sanksi berupa hukuman bauik hukuman berupa hafalan ayat-ayat tertentu maupun bersih-bersih rumah.

**Tabel 4.5 Titik Fokus Santri Rumah Qur'an STIFIn Makassar
Angkatan VI pada tahun 2024/2025**

No	MK	Kata Kunci	Jumlah
1.	<i>Sensing</i>	Panca indra	4 Orang
2.	<i>Thinking</i>	Mengingat Jumlah Ayat (Angka)	3 Orang
3.	<i>Intuiting</i>	Memahami Maknanya (Terjemahan)	2 Orang
4.	<i>Feeling</i>	Mendengar Murottal(Record) Harus tahu Orangnya	2 Orang
5.	<i>Insting</i>	Memiliki irama tersendiri	1 Orang

Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn r⁶⁴

Data santri rumah qur'an STIFIn yang memiliki mesin kecerdasan Sensing dengan kata kunci panca indra, berjumlah 4 orang santri yang berarti dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja lebih terfokus dengan menggunakan kelima panca

⁶⁴Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn.

⁶⁴Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn.

indranya, maka dari itu ia senang menggunakan Al-Qur'an berwarna-warni, dan bermotif. mesin kecerdasan Thinking dengan kata kunci mengingat jumlah ayat, yang berjumlah 3 orang santri yang berarti dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja lebih terfokus pada jumlah ayat dalam satu halaman. mesin kecerdasan Intuiting dengan kata kunci memahami makna (terjemahannya) yang berjumlah 2 orang santri yang berarti dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja lebih terfokus pada terjemahan ayat-ayat yang dihafal, ketika ia sudah memahami maka ia akan membayangkan semisal pada ayat tersebut menjelaskan tentang siksa neraka yang sangat pedih bagi orang-orang kafir, atau gambaran tentang nikmatnya surga bagi orang yang beriman dan melakukan amal sholeh semasa hidup di dunia, mesin kecerdasan Feeling dengan kata kunci pendengaran, yang berjumlah 2 orang santri yang berarti dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja lebih terfokus pada pendengarannya maka dari itu sebaiknya mendengarkan murottal, merekam suara sendiri lalu mendengarnya atau menghafal dengan suara yang besar agar lebih cepat dihafal dalam menghafal Al-Qur'an ia juga harus tahu siapa pelaku pada ayat-ayat yang dihafal semisal ayat tersebut menjelaskan tentang nabi Yusuf dan saudaranya. mesin kecerdasan Insting dengan kata kunci memiliki irama tersendiri (nada) yang berjumlah 1 orang santri yang berarti dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja lebih terfokus ketika mempunyai irama tersendiri atau meniru irama dari ustadz/ustadzah favoritnya dengan cara itu ia lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

7. Keadaan Rumah Qur'an STIFIn Makassar

Rumah Qur'an STIFIn menyediakan sarana penunjang dalam program menghafal Al-Qur'an 30 juz selama satu tahun. sarana penunjang tersebut meliputi fasilitas yang diberikan oleh rumah Qur'an STIFIn dan tenaga pengajar berupa instruktur tahfidz yang kompeten dalam mencapai keberhasilan para santri rumah Qur'an STIFIn.

a. Fasilitas Rumah Qur'an STIFIn

Adapun Fasilitas yang diberikan oleh rumah Qur'an STIFIn ialah sebagai berikut:

1. Gratis biaya menghafal Al-Qur'an selama satu tahun.
2. Asrama atau tempat tinggal yang telah disediakan untuk santri rumah Qur'an STIFIn.
3. Makan 3x Sehari
4. Perlengkapan tidur
5. Perlengkapan kebersihan
6. Santri rumah Qur'an STIFIn mendapatkan pelatihan hafal Al-Qur'an Metode berbasis STIFIn.
7. Buku Mutaba'ah
8. Rikhlah/outbond⁶⁵

⁶⁵ Sumber data : Rumah Qur'an STIFIn.

B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa

Adapun pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada informan yaitu kepada pembina utama kak Nita Prasista dan santri Syifa Ramadhani, pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 10 Mei sampai 10 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara oleh pembina kak Nita Prasista selaku pembina utama mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai program menghafal di rumah Qur'an STIFIn, calon peserta harus berhasil melalui tahapan-tahapan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada, apabila calon peserta berhasil melalui semua tahapan dan dinyatakan lulus, maka calon peserta dapat menjadi santri rumah Qur'an STIFIn tahapan seleksi awal merupakan tahap pertama yang harus dilewati calon peserta tahfidz rumah Qur'an STIFIn, Wanita, Lulus ujian tes seleksi, tes bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* tes kemampuan menghafal Al-Qur'an satu halaman dalam waktu 40 menit, lalu kemudian kita adakan wawancara lalu setelah sampai di tempat barulah dijelaskan apa-apa saja program yang harus dijalani”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang harus dilalui calon santri untuk masuk ke rumah Qur'an STIFIn. syarat utama adalah wanita, lulus ujian tes seleksi, tes bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* tes kemampuan menghafal Al-Qur'an satu halaman dalam waktu 40 menit, lalu kemudian kita adakan wawancara. selanjutnya terdapat dua pekan pertama program awal yang harus dilaksanakan oleh santri yaitu pada tiga hari pertama tiap santri membaca 10 juz perhari pada enak hari berikutnya menghafal 4 surah pilihan

⁶⁶ Nita Prasista Pembina utama Rumah Qur'an STIFIn wawancara pada tanggal 26 Mei 2024

yaitu surah yaasin, as-sajadah, ad- dukhan dan al-mulk, 3 halaman per hari,15 halaman per pekan, standar ujian ada 2 tipe ujian yang dilaksanakan, yaitu ujian full. ujian tiap santri akan dipasangkan dengan santri lain. mereka akan bergantian saling *tasmi* sebelum menyetorkan hafalan ke pembina, selain itu pasangan ini akan saling tasmi untuk muroja'ah menjaga hafalan. program menghafal dilaksanakan dengan membagi setiap murid menjadi dua kelompok dan setiap kelompok memiliki instruktur tahfidz masing-masing. Santri yang masih terbata-bata hafalannya dipersilahkan untuk mundur terlebih dahulu dan memperbaikinya serta agar memberi kesempatan setoran kepada santri yang lain.

“Programnya itu kita sudah jadwalkan yah! jadi jam 03.30 kita bangun Sholat tahajjud sampai menjelang sholat shubuh santri tidak ada lagi yang tidur jadi mereka kita suruh muroja'ah hafalan dan setelah sholat shubuh itu ada yang namanya taqirir setelah itu santri piket membersihkan, mandi dan sarapan lalu mulai program itu jam 08.30 santri secara berjama'ah membuka kegiatan dengan terlebih dahulu membaca al-mat'tsurat (dzikir pagi dan petang) lalu do'a-do'a tertentu agar dimudahkan dalam menghafal, selanjutnya santri menghafal sebanyak 3 halaman sampai jam 10.30 dan setelah itu santri qoilullah nanti di jam 13.00 santri bangun, sholat dzuhur, makan setelah itu menghafal bagi yang belum tuntas dan muroja'ah dan sistem muroja'ahnya itu tarik menarik misalnya hari senin itu mulainya satu sampai tiga halaman nanti dihari selasa tarik lagi jadi total muroja'ahnya itu 6 halaman apabila target dihari itu telah selesai, ba'da sholat asar kita free santri boleh bermain, istirahat,bersih-bersih dan makan. setelah itu sholat magrib lalu menghafal untuk mengejar target atau bisa juga muroja'ah hafalan, dan di jam 22.00 santri berkumpul untuk mambaca do'a-do'a dan menutup kegiatan lalu kemudian istirahat. program menghafal di rumah qur'an STIFIn cabang Makassar ialah menghafal Al-Qur'an sehari 3 halaman, mulai dari hari senin hingga hari kamis, di hari sabtu kita adakan tasmi pekanan, lalu ada yang namanya tasmi bulanan, tasmi setiap tiga bulan sekali dan yang terakhir yaitu tasmi akbar, sebelum diadakan wisuda.”⁶⁷

⁶⁷ Nita Prasista, Pembina Utama Rumah Qur'an STIFIn wawancara pada tanggal 26 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap menghafal Al-Qur'an santri rumah qur'an STIFIn terdapat ketentuan umum (standar) yang harus dijalankan selama program menghafal Al-Qur'an para santri, hal-hal yang sudah menjadi standar wajib dipegang erat, dipatuhi dan dilaksanakan. ketentuan umum yang telah ditetapkan rumah qur'an STIFIn ialah sebagai berikut

jadwal harian, satu hari menghafal tiga halaman jadwal pekanan lima hari menambah hafalan (hari senin-jum'at) 1 hari ujian (hari sabtu)1 hari libur (hari ahad) tiap malam jum'at membaca surah al-Kahfi secara berjama'ah, santri wajib mengikuti jadwal yang telah ditetapkan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, santri harus bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an dengan hati, niat dan tekad yang kuat berharap hanya kepada Allah SWT, karena sesungguhnya Allah SWT punya keluarga di muka bumi ini ialah penghafal Al-Qur'an yang mau mengamalkan isinya dalam artian mengikuti perintahnya dan menjahui larangannya, yang semasa hidup di dunia ia berlelah-lelah dengan Al-Qur'an maka di akhirat Al-Qur'an akan datang dan memberi syafaat bagi siapa yang telah menghafal dan mengamalkannya.

C. Penerapan Metode Menghafal Berbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.

Adapun penerapan metode menghafal berbasis STIFIn di rumah qur'an STIFIn adalah sebagaimana kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan potensi yang ada dalam diri santri.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kak Nita Prasista selaku pembina utama mengatakan bahwa:

“Penerapan metode menghafal Al-Qur’an STIFIn itu saya rasa sudah 90% belum saya katakan 100% karena kenapa? masih ada beberapa santri yang tidak menggunakan metode itu sendiri, karena kenapa? yang saya ketahui itu ketika kita ingin menggunakan metode STIFIn tentu saja butuh waktu bertahap dan santri mempunyai cara menghafal yang berbeda-beda seperti yang telah kita ketahui bahwa ada lima jenis kecerdasan menurut ilmu STIFIn diantaranya, jenis kecerdasan *Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling dan Insting*. Makanya saya kategorikan ini penerapannya belum sempurna karena yang 10% nya itu kurang memahami cara atau penerapannya dalam menggunakan metode STIFIn, tentu saja berbeda hasil dari santri yang menghafal Al-Qur’an sesuai dengan metode STIFIn, menghafalnya lebih mudah mencapai target dan tidak kelelahan sedangkan santri yang tidak menerapkannya tentu saja ia mengalami kesulitan dan tidak mampu mencapai target.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing santri sudah ada metode tersendiri dalam menghafal Al-Qur’an yaitu metode STIFIn dan pilihan ada ditangan mereka apakah mau mengikuti arahan pembina untuk menggunakan metode tersebut walaupun butuh penyesuaian tapi perlahan dengan do’a dan ikhtiar insya Allah mereka akan terbiasa dan adapun atau tidak mau menggunakan dan tentu saja hasilnya akan sangat jauh berbeda. Berikut beberapa metode untuk setiap pesonality genetik.

a. Metode Menghafal Kepribadian *Sensing*

Tipe *Sensing* yaitu meniti beratkan pada pfrekuensi pengulangan, mengingat warna dan tanda proses menghafal sensing yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri memiliki tiga warna, dalam hal ini santri dibebaskan untuk memilih warna apa saja asalakan kontras satu sama lain, masing-masing tanda hendaknya menggunakan warna yang berbeda dan konsisten, gunakan alat tulis untuk tanda berupa warna, lingkaran dan garis pada

⁶⁸ Nita Prasista, Pembina Utama Rumah Qur’an STIFIn wawancara pada tanggal 26 Mei 2024

bagian ayat atau perlu perhatian khusus, seperti menandai *ra'sul* ayat (awal ayat), menandai potongan ayat yang sekiranya sulit diingat, maupun sering tertukar.

- 2) Langkah berikutnya, menandai *ra'sul* pada setiap ayat diseluruh halaman yang akan dihafalkan, tanda dengan menebarkan *ra'sul* ayat dengan balpoin warna, hal ini baiknya dilakukan di luar jam menghafal dan lebih baik dilakukan sebelum sholat shubuh.
- 3) Bacalah 1 halaman Al-Qur'an yang akan dihafal sebanyak satu kali dengan terjemahannya, dilakukan untuk sekedar mengetahui makna ayat yang akan dihafal, jika terjemahnya berupa ayat-ayat perintah, ancaman untuk mengetahui secara umum saja.
- 4) Menandai bagian ayat yang sama dengan balpoin warna.
- 5) Membagi satu halaman menjadi dua bagian dan memberi tanda batasan keduanya dengan tanda lingkaran kecil hitam, pembagian dilakukan berdasarkan jumlah baris, akan tetapi juga disesuaikan dengan akhir ayat, sehingga tidak mutlak pembagiannya.
- 6) Selanjutnya santri mulai membaca bagian pertama sambil melihat mushaf sebanyak 20x dan berusaha mengingat *ra'sul* awal.
- 7) Melafalkan tanpa melihat mushaf sebanyak 10x dan tahapan ini santri masih diperbolehkan mengintip jika tidak yakin atas pelafalan ayat atau bahkan jika terlupakan.
- 8) Menandai kata yang sulit sering terlupa dengan balpoin warna dan menggunakan balpoin berbeda untuk masing-masing penanda.

- 9) Melafalkan tanpa melihat mushaf sebanyak 10x dan pada tahap ini tidak lagi diperkenankan melihat jika tidak yakin atau lupa.
- 10) Melanjutkan hafalan pada bagian berikutnya seperti 1 sampai 5 dan 6 samapai 10.
- 11) Menggabungkan kedua hafalan tersebut dan melafalkan sebanyak 5x tanpa melihat mushaf.
- 12) Langkah terakhir adalah dengan melakukan setoran hafalan.

b. Metode Menghafal Kepribadian *Thinking*

Tipe *Thinking* lebih menekankan pada target yang ketat dan disiplin pada waktu yang diberikan dengan cara yaitu:

- 1) Membagi satu halama menjadi 3 bagian atau lima baris.
- 2) Menggunakan alat tulis untuk menandaisetiap awal dan akhit ayat.
- 3) Menggunakan lembar catatan untuk mencatat awal kata ayat dan nomor ayat.
- 4) Menentukan target untuk menghafal dan membagi waktu 1 jam atau 60 menit menjadi 6 waktu (1 waktu: 10 menit)
- 5) Membagi 10 menit pertama menjadi 2 bagian, lima menit pertama untuk membaca lafal ayat secara keseluruhan, kemudian 5 menit kedua digunakan untuk membaca terjemahan ayat pada halaman, selanjutnya diikuti dengan upaya memahami inti dari ayat tersebut.
- 6) 10 menit kedua santri melakukan proses penghubungan lafal ayat dengan terjemahannya.

- 7) 10 menit ketiga, mulai menghafalkan lima baris yang dibagi menjadi dua (bagi yang mengalami kesulitan dalam menghafal), sampai lima baris pertama selesai, hal tersebut dilakukan secara terus menerus pada lima baris kedua dan ketiga.
- 8) 10 menit keempat santri menghafalkan lima baris kedua.
- 9) 10 menit kelima, digunakan untuk menghafal lima baris terakhir.
- 10) 10 menit terakhir digunakan untuk menggabungkan hafalan dari lima baris pertama hingga akhir.
- 11) Selanjutnya santri menghafalkan halaman kedua dengan cara menghafal halaman pertama.
- 12) Jika santri sudah mendapatkan 2 halaman, maka santri tersebut melafalkan 2 halaman tanpa melihat mushaf sampai lancar selama 30 menit dan kalo kurang boleh menambah waktu.

c. Metode Menghafal Kepribadian Intuiting

Tipe Intuiting lebih menekankan pada daya ingat semantik dan imajinasi cerita dalam memahami terjemah dan dilakukan dengan;

- 1) Santri dengan ini mulai menghafal dengan membaca terjemahnya atau dibacakan pengertiannya terlebih dahulu kemudian memahami alur ceritanya.
- 2) Setelah memahami terjemah, santri membaca ayat perayat dan diulang-ulang sampai hafal, untuk tipe ini tidak ada patokan waktu dan lebih mementingkan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus sampai hafal dan lancar.

- 3) Saat proses menghafal , santri memberi tanda kat-kata yang dianggap sulit dan mirip dengan dibulatkan pensil.
- 4) Terakhir ketika sedang menghafal diekspresikan dengan mimik muka atau gerakan tangan, apabila sudah dirasa hafal dan lancar langsung disetor.

d. Metode Menghafal Kepribadian *Feeling*

Tipe *Feeling* lebih menekankan pada suasana menghafal yang kondusif (Menggunkan kekuatan mendengarnya) dan partner *sima'an* yang dilakukan dengan;

- 1) Sebelum menghafal, santri dengan tipe ini terlebih dahu mendengarkan murattalnya perayat dengan menggunakan heandset sebanyak 10x dan sambil melihat mushaf.
- 2) Santri membaca 10x setelah mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal, lalu kemudian membaca maknahnya untuk menghadirkan tokoh/pelaku dalam ayat tersebut sambil mengamati dengan cermat, sehingga memperoleh gamabran menyeluruh tentang lafal dan makna.
- 3) Kemudian santri dengan tipe ini mendengarkan lagi ayat yang akan dihafalkan sambil mengikuti bacaan sebanyak 10x
- 4) Setelah menghafal satu halaman dengan lancar, maka santri dengan tipe ini melanjutkan halaman berikutnya 2,3 lalu baiknya juga menyimak tasmi temannya sebelum tipe ini menyertorkan hafalan.

e. Metode Menghafal Kepribadian *Insting*

Tipe *Insting* lebih menekankan pada lingkungan yang tenang dan penggunaan keserbabisaannya dalam menghafal yaitu sebagai berikut;

- 1) Sebelum menghafal diperkenankan mencari tempat yang tenang, kondusif dan jauh dari keramaian, karena bagi tipe ini jauh dari keramaian akan mendatangkan ketenangan dan terhindar dari berbagai konflik, nyaman akan memudahkan tipe ini dalam menghafal
- 2) Kemudian santri dengan tipe ini menggunakan semua ointu keserbabisaan merupakan yang dianjurkan, yaitu dalam hal ini menggunakan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh. Dengan demikian pula mendengarkan nada (murottal) dari syekh favoritnya
- 3) Langkah berikutnya bagi tipe ini adalah dengan menggunakan formula 20.
- 4) 20x membaca ayat perayat dengan mereka mengahafal
- 5) Melakukan penggabungan ayat selesai menghafal ayat baru, setiap selesai satu ayat lanjut keayat kedua digabungkan dan dibaca sepuluh kali, setelah lancar maka santri menggabungkan dengan ayat ketiga yang kemudian digabung ayat pertama sampai ketiga dengan

pengulangan tiga sampai 10x dan begitu seterusnya hingga akhir halaman.

- 6) 10x kali *muroja'ah bil ghaib* (mengulang tanpa melihat mushaf sampai benar-benar lancar dan baru dilanjutkan kehafalan berikutnya.
- 7) Terakhir apabila sudah mencapai target dan hafal maka santri akan menyetornya.

D. Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an Berbasis STIFIn Di Rumah Qur'an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten Gowa.

Adapun peran pembina tahfidz Al-Qur'an berbasis STIFIn di rumah Qur'an STIFIn adalah bagaimana peran pembina dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kak Nita Prasista selaku pembina utama mengatakan bahwa:

“Pembina mempunyai peran penting diantaranya sebagai pengganti orang tua santri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita itu akan berhasil jika dapat memberikan kasih sayang dan memperlakukan santri didik seperti layaknya anak kita sendiri, pembina memberikan motivasi, berbagi ilmu dan pengalaman, memberikan keteladanan yaitu dalam menerapkan metode tahfidz di rumah Qur'an dengan cara pembina terlebih dahulu melakukan pengetesan dari masing-masing santri yang akan dibimbing, hasil dari tes STIFIn didapatkan hasil yaitu Sensing 4 orang, thinking 3 orang, Intuiting 2 orang, feeling 2 orang, dan Insting 1 orang. Kemudian pembina menggunakan konsep mendukung dan didukung, maka dari itu santri akan dibagi kedalam 2 kelompok, kelompok yang pertama yaitu pembina thinking mendapatkan santri yang bermesin kecerdasan Thinking, Insting, dan Sensing dengan jumlah keseluruhan santri yaitu 6 orang. kemudian untuk pembina kedua dengan mesin kecerdasan feeling mendapatkan santri dengan mesin kecerdasan intuiting, feeling dan sensing dengan jumlah 6 orang peran pembina.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembina harus bersikap layaknya seperti pengganti orang tua santri yang bertanggungjawab atas apapun yang terjadi pada diri santri selama berada dibawah naungan rumah qur'an STIFIn, pembina memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada santri, yaitu seperti menjelaskan tentang apa-apa saja keutamaan menghafal Al-Qur'an tentu saja derajat para penghafal Al-Qur'an akan diangkat oleh Allah SWT, mendapatkan keberkahan, kebaikan, dan kenikmatan, mendapat syafaat di hari kiamat, memperoleh derajat yang tinggi di surga dan bersama para malaikat diakhirat. Sehingga santri senantiasa bersemangat dalam menghafal kalam Allah SWT, sebab tidak ada keenakan tanpa ada yang namanya bersusah payah, pembina juga harus dan memastikan santri betul-betul terarah setiap langkah yang ia ambil, senantiasa menjaga sholat, hafalan, serta menjaga adab dan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Syifa Ramadhani selaku santri di rumah qur'an STIFIn mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran pembina sudah berjalan dengan cukup baik, karena memberikan kita materi terkait STIFIn dan mengajarkan santri bagaimana cara menerapkannya semaksimal mungkin dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an, pembina juga selalu memperlakukan santri sesuai dengan personality genetik kami,”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan STIFIn kita bisa mengenali diri sendiri dan orang lain dengan baik sehingga dengan mudah dalam menjalani hidup karena kita paham dengan apa yang Allah SWT titipkan kepada kita, pembina juga dengan mudah mengarahkan karena sudah tahu karakter santrinya semua, tidak ada lagi rasa kelelahan dan kekecewaan yang

⁶⁹ Syifa Ramadhani Santriwati Rumah Qur'an STIFIn wawancara pada tanggal 26 Mei 2024

berlebih yang dialami oleh pra pembina di rumah Qur'an STIFIn karena pembina memperlakukan santri sesuai dengan kepribadiannya.

“Adapun efek yang saya rasakan setelah mengetahui STIFIn dan menerapkannya yaitu saya lebih bersyukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan saya sebagai pribadi Sensing introvert yang berarti kuat memori maupun fisik (otot) sehingga sebelum saya menghafal, pembina menyuruh saya untuk berolahraga seperti berolahraga maupun bersih-bersih rumah, setelah itu saya lebih cepat dalam menghafal karena ibarat motor mesinnya harus dipanaskan terlebih dahulu, kekurangan yang dimiliki Sensing introvert yaitu pesimis maka pembina selalu menyakinkan bahwa pembina saja yakin dengan kemampuan yang saya miliki, jadi sepertinya kurang baik jika saya meragukan kemampuan diri saya, sejak saat itu saya selalu berjuang keras dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak banyak main lagi seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai potensi dalam dirinya yaitu kelebihan dan disertai pula dengan adanya kekurangan masing-masing, maka baiknya kita berfokus dalam peningkatan kualitas diri sehingga kekurangan akan tertutupi dengan sendirinya, namun untuk mengetahui sebenarnya apa potensi yang kita miliki terlebih dahulu mengenali diri kita sendiri, karena bahwa setahu saya pengaruh lingkungan itu sangat besar hingga mencapai 80%, sedangkan bawaan genetik hanya 20% seperti contoh di atas yaitu santri bernama Syifa Ramadani yang mempunyai potensi genetik sensing introvert yang sebenarnya dia termasuk dalam kategori santri yang cukup mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an karena memiliki memori yang kuat, namun kekurangannya yaitu pesimis dan suka bermain jadi pembina harus memperhatikan setiap santri sesuai dengan potensi genetiknya Syifa Ramadhani yang pesimis

baiknya selalu diberikan motivasi hingga nantinya akan muncul sifat optimis dalam dirinya.⁷⁰



⁷⁰ Syifa Ramadhani Santriwati Rumah Qur'an STIFIn wawancara pada tanggal 26 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada program tahfidz Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn dengan menggunakan metode STIFIn dalam menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz selama satu tahun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz rumah Qur'an STIFIn memiliki beberapa tahapan tertentu. Pada tahap awal, setiap calon santri harus memenuhi persyaratan diantaranya wanita, lulus tes seleksi masuk yaitu memiliki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* cepat menghafal, memiliki hafalan minimal 1 juz, belajar ilmu tajwid lalu latihan menghafal surah-surah tertentu. Santri menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan program. Sehari menyetor hafalan 3 halaman, setelah itu ada yang dinamakan tasmi pekanan, tasmi bulanan, tasmi setiap tiga bulan dan yang terakhir diadakan tasmi akbar. Penerapan metode STIFIn dapat membuat sebagian para santri lebih mudah dan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an 30 juz selama setahun pada program tahfidz di rumah Qur'an STIFIn Makassar.
2. Penerapan metode tahfidz di rumah Qur'an yang digunakan santri menghafalkan Al-Qur'an dari juz pertama hingga akhir menggunakan metode STIFIn dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut masing-masing tipe kepribadian. *Sensing* (meniti beratkan pada pada frekuensi

pengulangan, mengingat tanda dan warna), *Thinking* (mempokuskan pada fi'il atau isim dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal kemudian menyatukan semua potongan tersebut serta menangkap highlight dan nomor ayat dan surah), *Intuitiung* memahami makna yang dan kisah yang ada dalam Al-Qur'an), *Feeling* (memberi perhatian khusus pada tokoh pada kisah dalam Al-Qur'an) dan *Insting* (memfokuskan kesimpulan besar menuju detail atau dengan irama). Lima kecerdasan tersebut dapat diketahui melalui tes sidik jari MK STIFIn di dapat mempermudah dan mempercepat karena santri mengetahui sistem kerja dan cara menghafal sesuai dengan kemampuan otak masing-masing di rumah qur'an STIFIn Makassar.

3. Peran pembina tahfidz rumah qur'an STIFIn selain sebagai pembina yang memberikan motivasi kepada santrinya juga berperan sebagai guru yaitu berbabagi ilmu serta pengalaman, dan pembina juga sebagai teladan bagi santri di rumah qur'an STIFIn.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembina rumah qur'an STIFIn agar hendaknya berupaya memaksimalkan penerapan metode berbasis STIFIn kepada santri rumah qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kab. Gowa.
2. Kemudian, hendaknya orang tua menyempurnakan perannya sebagai pendidik keluarga, karena dengan adanya do'a dan dorongan dari orang

tua maka santri termotivasi dalam proses menghafal sehingga bisa mencapai target.

3. Diharapkan bagi santri untuk lebih meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
4. Selanjutnya kepada pembaca terutama kepada peneliti itu sendiri hendaknya mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan baik, hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan dan pengetahuan bagi penulis untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan juga peneliti menyarankan bahwa STIFIn bukan hanya metode untuk menghafal Al-Qur'an tetapi juga dapat menjadi salah satu metode alternatif belajar ilmu pengetahuan yang lain seperti rekomendasi pemilihan jurusan sekolah/lembaga, pilihan pasangan ideal, pemilihan bisnis, profesi dan karir, pola komunikasi sesuai dengan kepribadian/karakter, mengenal perilaku dan kepribadian diri pola sirkulasi hubungan keluarga/organisasi, mengenal kekurangan dan kelebihan, mengetahui pola asuh anak sesuai dengan kepribadian, mengetahui motivasi dan cara belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Agung, Brili dan Rustandi Dodi. 2015. *Me: Fokus pada Kekuatan, Jangan Sibuk dengan Kelemahan*, Jakarta: Qultum Media.

Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.

Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.

Dr. Riyadh Sa'ad. 2016. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an: Cara Mudah Membimbing Anak Untuk Cinta dan Mau Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Arafah.

Fawaid, Ahmad. 2015. 'Kritik Atas Kritik Epistemologi Tafsir M. Abied Al-Jabiri: Studi Kritis Atas Madkhal Ila Al-Qur'an Al-Karim', *Ulul Albab*, no. 16.

Indrianto, dan Supomo. 2010. *dalam Purhantara*.

Khalil, Qatta Manna. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* Bogor: Litera AntarNusa.

Masduk, Yuron. 2018. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al Qur'an*, Medina-Te, Vol 18 no. 1.

Zuhairini, dan Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM PRESS.

Muchtar Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhith Nur Faizin. 2013. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* Surakarta: Al-Qudwah.

Nawawi, Abi Zakariyah Yahya. 2007. *al-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*, Surabaya: Hidayah.

Poniman, Farid. 2015. *9 Personaliti Genetik*, Jakarta: Yayasan STIFIn.

Poniman, Farid dan Mangussara Rahman Adi. 2013. *Konsep Palugada*, Bekasi: STIFIn Institute.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rohmatillah, Siti dan Shaleh Munif. 2018. *Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Maha Grafindo.
- Romziana, Luthviah. 2013. 'Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyahs Perspektif Semantik', Keilmuan Tafsir Hadits, no. 4.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sucipto. 2020. *Tahfīzh Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Sidoarjo: Guepedia.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa.
- Umarul, Faruq Abubakar, Lc. 2010. *Jurus Dasyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- W, Ahsin. 2012. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan, c. 1982. *Teori-Teori Psikologi sosial* : CV. Rajawali.
- Zamani, Zaki dan Maksum M. Syukron. 2014. 'Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an', Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-Petunjuknya* Jakarta: PT. Maha Grafindo.

RIWAYAT HIDUP



Ridhawati. Lahir di Maros, 21 April 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara. dari pasangan Abdul Hakim, S.Pd dan Haeriah, S.Pd. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2009 di Ibtidaiyyah Al-Islam Meeto, Kecamatan Tiwu. Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2014 di MTs Al-Islam Meeto Kecamatan Tiwu. Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2017. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di MA Al-Islam Meeto Kecamatan Tiwu. Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Atas Ridha Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan, kesabaran serta dukungan orang sekitar, pada tahun 2024 penulis menyusun tugas akhir dengan judul “Peran Pembina Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur’an Berbasis STIFIn Di Rumah Qur’an STIFIn Makassar Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa.” yang semoga dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Hari :

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

A. Pedoman Wawancara Kepada Pembina

1. Bagaimana Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis STIFIn di rumah Qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa?
2. Bagaimana Penerapan Metode Menghafal Qur'an Berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa?
3. Bagaimana Peran Pembina Tahfidz Al-Qur'an Berbasis STIFIn di Rumah Qur'an STIFIn Kecamatan. Pallangga Kabupaten. Gowa?

B. Pedoman Wawancara Kepada Santri

1. Bagaimana tanggapan anda tentang peran pembina dalam menerapkan metode STIFIn?
2. Apa efek yang anda rasakan setelah menerapkan metode STIFIn dalam Menghafal Al-Qur'an?

LAMPIRAN

Gambar 1 : Dokumentasi Keadaan Rumah Qur'an STIFIn.



Gambar 2 : Dokumentasi Bersama Pembina Utama Rumah Qur'an STIFIn



Gambar 3: Dokumentasi Bersama Santriwati Rumah Qur'an STIFIn.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
H. Sultan Alauddin No. 259 Tulp. 866972 Fax (0411)865500 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4225/05/C.4-VIII/V/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 May 2024 M
28 Syawal 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 209/FAI/05/A.2-II/V/1445/2024 tanggal 7 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RIDHWATI
No. Stambuk : 10519.1100520
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN PEMBINAAN TAHEIDZ AL-QUR'AN BERBASIS STIFIN DI RUMAH QUR'AN STIFIN MAKASSAR KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muhsin Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sultselprov.go.id> Email : ptsp@sultselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **11197/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4225/05/c.4-viii/v/1445/2024 tanggal 07 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RIDHAWATI**
Nomor Pokok : **105191100520**
Program Studi : **Pend. Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" PERAN PEMBINA TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENERAPKAN METODE MENGHAFAZ AL-QUR'AN BERBASIS STIFIN DI RUMAH QUR'AN STIFIN MAKASSAR KEC. PALLANGGA KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 10 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstp.gowakab.go.id email
pertinanzin.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/532/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2024
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.
Rumah Qur'an Stifin Makassar cabang Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 11197/S.01/PTSP/2024 tanggal 7 Mei 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RIDHAWATI**
Tempat/Tanggal Lahir : Maros / 21 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105191100520
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Mattiro Bulu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di Wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Peran pembinaan Tahfiz Al Quran dalam menerapkan metode menghafal Al Qur'an berbasis Stifin di rumah Qur'an Stifin Makassar kec. Pallangga kab. Gowa"

Selama : 10 Mei 2024 s/d 10 Juni 2024
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Co. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 21 Mei 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
Kepala DPMPSTP Kabupaten Gowa,



H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Ulama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. ketua LP3M UNISMUH Makassar di makassar
3. Arsip



**RUMAH QURAN STIFIN CABANG MAKASSAR
(FIRDAUS LIFE)**

Jl. Griya Pallangga, Mas Blok E No. 5, Bontolala Kec. Pallangga, Kab. Gowa Telp. +887-0588-1350
Website: https://www.instagram.com/rumahquranstifin_mks e-mail : rumahquranstifin_mks

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 067/SEKUT/RQS/2024

Yang betanda tangan dibawah ini Kepada Pembina rumah Qur'an Stifin Cabang Makassar.

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ridhawati
No. Stanbuk : 105191100520
Fakultas : Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Benar nama diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Mei 2024 di Rumah Qur'an Stifin Cabang Makassar dengan judul:

"Peran Pembinaan Tanfidz Al Qur'an Dalam Menerapkan Metode Menghafal Al Qur'an Berbasis Stifin Di Rumah Qur'an Stifin Makassar Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 17 Zulkardah 1445 H
26 Mei 2024 M

Mengetahui,
Pembina RQS Makassar

(Nama/JTD)

Ridhawati, dkk.

No. Artikel: 01.029/Synthesis Journal/1/2024
Tanggal Diterima: 08 November 2024

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Ridhawati¹, Abdul Fattah², Ya'kub³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengann judul:

“Peran Pembina Tahfidz Al-Qur’an dalam Menerapkan Metode Menghafal Al-Qur’an Berbasis STIFIn di Rumah Qur’an STIFIn Makassar Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

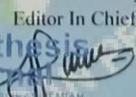
telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan nasakah untuk penerbitan jurnal pada **Vol. 1 No. 4, November 2024.**

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 25 Jumadil Ula 1446 H
28 November 2024 M

Editor In Chief



**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH
Juri, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 0906129201



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ridhawati
Nim : 105191100520
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juli 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Mursyidi, S. Pd., M. L. P.
IBM. 967.591

BAB I Ridhawati - 105191100520

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

qdoc.tips
Internet Source

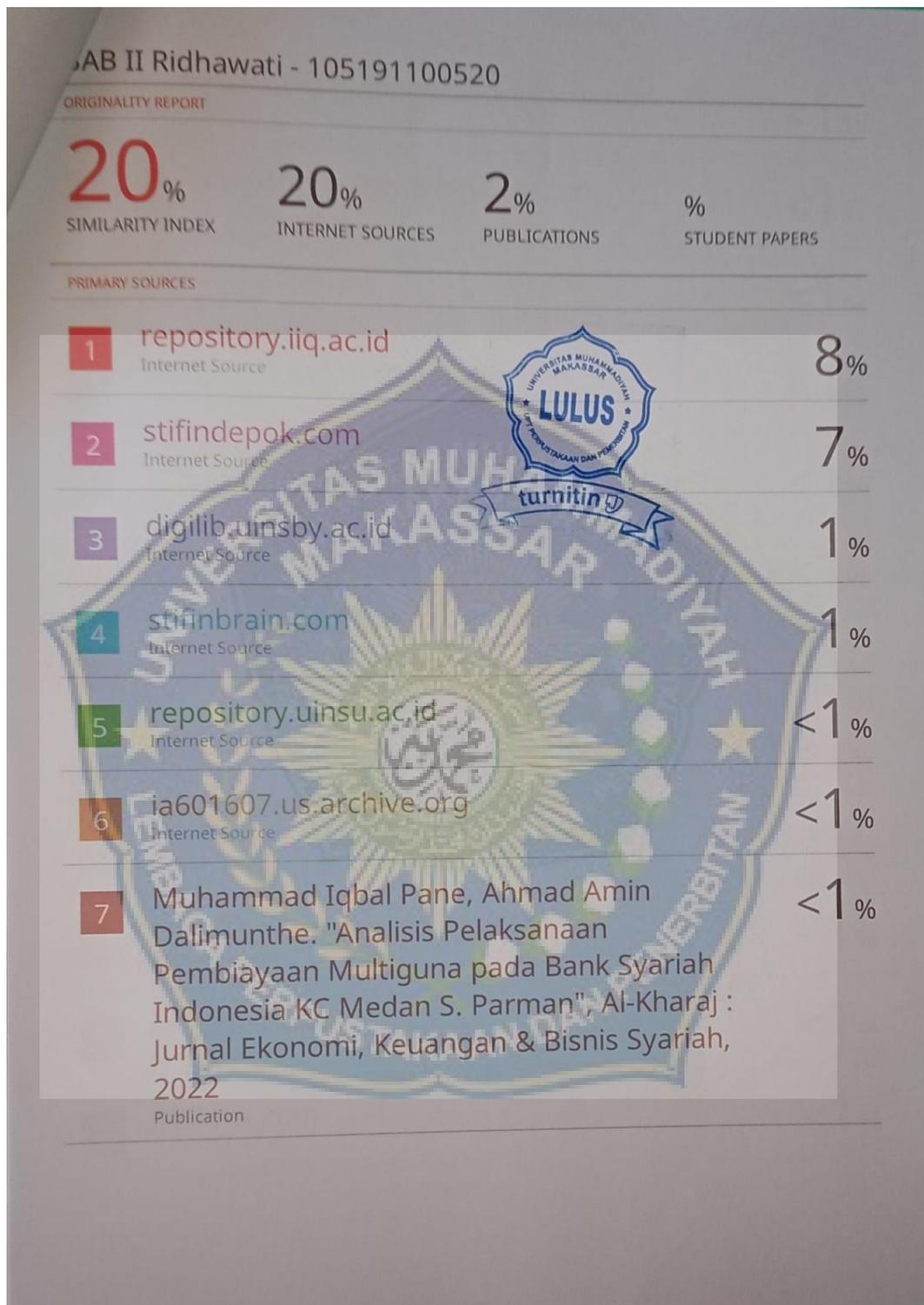
6%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches





LAB III Ridhawati - 105191100520

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	14%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
2	eprints2.undip.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches < 2%
Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LULUS
turnitin

AB IV Ridhawati - 105191100520

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	8%
2	es.scribd.com Internet Source	<1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
4	id.wikihow.com Internet Source	<1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



AB V Ridhawati - 105191100520

PERSONALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

2%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

